

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Klasifikasi penyakit merupakan pengelompokan penyakit-penyakit yang sejenis berdasarkan *The International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problem Tenth Revisions* (ICD-10) (Pramono et al. 2021). Kodifikasi penyakit adalah pemberian kode dengan memakai huruf atau angka atau kombinasi huruf dan angka, pengkodean merupakan memuat kode-kode untuk diagnosis penyakit (Ramdhani dan Gunawan 2024). Penentuan kode atas diagnosis klasifikasi penyakit yang berlaku dengan menggunakan ICD-10 untuk mengkode penyakit, sedangkan ICD 9-CM digunakan pada saat mengkode Tindakan, serta komputer (*online*) untuk mengkode penyakit dan Tindakan (Pratama et al. 2023).

Dalam penggunaan ICD-10 (*International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problem*) semua istilah medis dan pengelompokan penyakit, cedera, tanda, gejala, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan akan menjadi sama diseluruh dunia. Hal ini terjadi dengan adanya penerjemahan semua istilah penyakit ke dalam bentuk alfabet, numerik, maupun alfanumerik sesuai dengan kode yang ada dalam ICD-10 (WHO, 2016).

Sistem kardiovaskular merupakan kumpulan organ yang bekerjasama untuk melakukan kegiatan transportasi di dalam tubuh manusia. Pada dasarnya sistem kardiovaskuler terdiri dari jantung dan pembuluh darah. Sistem ini berfungsi untuk mengangkut oksigen, nutrisi, hormon, dan zat-zat lain untuk didistribusikan

ke seluruh tubuh, serta membawa bahan sisa metabolisme untuk diekskresikan keluar tubuh (Fikriana, 2024).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puspitasari tahun 2017 dengan judul “Ketepatan Kode Penyakit Pada Dokumen Rekam Medis Di Puskesmas Plumbon” bahwa tingkat ketepatan pemberian kode penyakit pada dokumen rekam medis yaitu sebesar 39 (42,39%) dan kode yang tidak tepat sebesar 53 (57,61%). Ketidaktepatan pemberian kode penyakit disebabkan karena petugas koding yang belum menyertakan digit ke-empat dan disebabkan oleh dokter yang kurang spesifik dalam menegakkan diagnosis, Kode diagnosis yang tidak tepat atau tidak sesuai dengan ICD-10 dapat menyebabkan turunnya mutu pelayanan di rumah sakit atau puskesmas serta mempengaruhi data, informasi laporan dan ketepatan tarif INA-CBG's yang pada saat ini digunakan sebagai metode pembayaran untuk pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurjannah 2022 dengan judul “Determinan Ketepatan Kode Diagnosis Utama di RS Pusat Pertamina Jakarta selatan” bahwa ketepatan kode diagnosis utama pada lembar ringkasan pulang pasien rawat inap ditemukan adanya beberapa kode dan penulisan pada diagnosis utama yang menunjukkan ketidaktepatan kode. Dari total sampel 130 lembar ringkasan pulang pasien rawat inap pada berkas rekam medis yang di analisis ketepatan kode diagnosis utama totalnya didapatkan sebanyak 18 BRM (14%) dengan kategori tepat, sedangkan sebanyak 112 BRM (86%) dengan kategori tidak tepat. Faktor Penyebab Ketidaktepatan Kode Diagnosis Utama yaitu Kesalahan pemberian kode dan ketidak terisian kode diagnosis utama dapat

disebabkan karena DPJP kurang jelas atau kurang spesifik dalam menuliskan diagnose, beberapa kasus yang ditemukan pada penelitian ini didapatkan catatan pengisian diagnosis yang seharusnya terisi oleh DPJP, namun diisi oleh dokter umum, dilihat dari hasil pengisian kodifikasi dan penulisan diagnosis pada lembar ringkasan pulang pasien rawat inap, DPJP atau dokter umum yang menuliskan diagnosis dan memberikan kode diagnosis secara langsung tersebut masih kurang mendapatkan pelatihan lebih mengenai penulisan diagnosis dan pengodean yang baik dan benar berdasarkan ICD-10.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurfadilah 2024 dengan judul “Analisis Keakuratan Kodifikasi Tindakan Rawat Jalan Sesuai Kaidah Pengkodean Guna Menunjang Keberhasilan Klaim BPJS di Rumah Sakit X” bahwa terdapat 95 berkas rekam medis yang dianalisis dan persentase rekam medis yang akurat adalah 78.9% dan berkas rekam medis yang tidak akurat dengan persentase sebesar 21.1% dan Upaya yang harus dilakukan untuk memperbaikinya adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan koder, kelengkapan dokumentasi medis, dan ketersediaan pedoman kodifikasi yang mutakhir perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mencapai tingkat akurasi kodifikasi yang lebih tinggi.

Hasil survey awal yang peneliti lakukan di Rumah Sakit Umum Madani Medan pada periode juni 2025 ditemukan bahwa terdapat penyakit kardiovaskular diantaranya adalah Congestive Heart Failure dengan jumlah pasien 14 orang pasien, Stroke Ischaemic dengan jumlah 10 orang pasien, Unstable Angina Pectoris dengan jumlah pasien 5 orang pasien, Acute Subendocardial Myocardial

Infarction dengan jumlah pasien 3 orang pasien dan jumlah penyakit kardiovaskular terbanyak pada periode Juni 2025 adalah Congestive Heart Failure. Berdasarkan data di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul ”Studi Kasus Pengkodingan Sistem Kardiovaskular Pada Periode Juni di Rumah Sakit Umum Madani Medan Tahun 2025”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana melakukan pengkodingan diagnosa pada sistem kardiovaskular periode Juni di Rumah Sakit Umum Madani Medan Tahun 2025.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengkodingan pada kasus sistem kardiovaskular berdasarkan ICD 10 di Rumah Sakit Umum Madani Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan, wawasan serta perbaikan dalam melakukan pengkodingan pada sistem kardiovaskular secara tepat dan akurat di rumah sakit.

1.4.2 Bagi Institusi Penelitian

Dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa program studi perekam dan informasi kesehatan dan menambah referensi perpustakaan Universitas Imelda Medan tentang bagaimana melakukan pengkodingan diagnosa pada sistem kardiovaskular.

1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan pengkodean pada sistem kardiovaskular secara tepat dan akurat.